

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Benyamin S, Bloom dkk, 2003 Berdasarkan hasil penelitian, mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas (2006 : 6) Pembelajaran tematik adalah : pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dengan tema, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Selain itu, dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas. Angka mengulang kelas peserta didik kelas I SD jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain. Data tahun 2011 memperlihatkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 11,6% sementara pada kelas dua 7,51%, kelas tiga 6,13%, kelas empat 4,64%, kelas lima 3,1%, dan kelas enam 0,37%. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah

sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar rendah. Seperti halnya yang dijumpai di SD Negeri 1 Palapa, bahwasannya prestasi belajar keseluruhan mata pelajaran pada siswa kelas II nilai rata-ratanya masih kurang baik. Selain itu, siswa masih mengutamakan belajar dengan cara menghafal saja, sehingga saat anak-anak mengerjakan tes, hasilnya masih belum mencapai nilai rata-rata KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65 dan metode pembelajaran tematik di kelas II belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga anak-anak sering merasakan bosan dalam pembelajaran.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.

1.2 Identifikasi Masalah

Pemberlakuan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD, termasuk SDN 1 Palapa Kecamatan Tanjungkarang Pusat. Tetapi dalam kerangka profesional, pemberlakuan tersebut berhadapan dengan sejumlah kendala. Diantara kendala yang teridentifikasi oleh peneliti sebagai guru kelas II di SDN 1 Palapa adalah sebagai berikut:

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

- a. Prestasi belajar keseluruhan mata pelajaran pada siswa kelas II SD Negeri 1 Palapa nilai rata-ratanya masih kurang baik.

- b. Siswa masih mengutamakan belajar dengan cara menghafal saja, sehingga saat anak-anak mengerjakan tes, hasilnya masih belum mencapai nilai rata-rata KKM yang ditetapkan sekolah.
- c. Metode pembelajaran tematik di kelas II belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga anak-anak sering merasakan bosan dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimanakah meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan tema lingkungan melalui metode Bermain Peran di kelas II SD Negeri 1 Palapa kecamatan Tanjungkarang Pusat ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan menggunakan pembelajaran tematik pada kelas awal Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran Tematik dengan tema Lingkungan melalui metode Bermain Peran di kelas II SD Negeri 1 Palapa kecamatan Tanjungkarang Pusat.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

A. Bagi siswa.

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh aturan-aturan, rambu-rambu dan model pembelajaran tematik yang lebih realistik yang mungkin dikembangkan di sekolah dasar.

B. Bagi guru.

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, khususnya di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Kecamatan Tanjungkarang Pusat.

C. Bagi sekolah.

Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah sebagai amanat KTSP. Antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran tematik yang benar-benar merujuk kepada kondisi dan kompetensi realistik sekolah yang bersangkutan.

D. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti adalah mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan strategi pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan peneliti dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran. PTK juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.